

MEMBANGUN MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM: Belajar dari Sejarah dan Merespon Perubahan Zaman di Era Digital

¹Mohammad Sahlan, ²Mochamad Iskarim

¹mohammad.sahlan@mhs.uingusdur.ac.id, ²iskarim@uingusdur.ac.id

^{1,2}UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki warisan sejarah yang kaya dalam mempersiapkan generasi muslim dengan nilai-nilai agama yang kuat dan pemahaman yang mendalam. Namun, dengan adanya perubahan zaman yang cepat dengan tantangan global, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Peneliti ini akan mengeksplorasi pendidikan Islam merespon perubahan zaman dengan menggunakan inovasi dan teknologi. Peneliti akan mengidentifikasi sejarah pendidikan islam, tantangan pendidikan islam dan inovasi pendidikan, peran guru dan institusi dalam membangun masa depan pendidikan islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi yang berkaitan erat dengan penelitian yang kemudian peneliti kombinasikan dengan Teknik wawancara dengan para ahli dan guru pendidikan guna memperkuat data-data primer yang peneliti dapatkan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang sejarah pendidikan Islam menjadi landasan untuk membangun masa depan yang kuat dan relevan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis kepada para praktisi dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Sedangkan implikasinya adalah dapat memberikan gambaran yang utuh kepada para praktisi Pendidikan baik itu guru, para pelaksana dan simpatisan Pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang realitas Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Sejarah dan Perubahan Zaman digital.

ABSTRACT

Islamic education has a rich historical heritage in preparing generations of Muslims with strong religious values and deep understanding. However, with the fast-changing times with global challenges, Islamic education needs to adapt so that it remains relevant to the needs of the times. This researcher will explore Islamic education in response to changing times by using innovation and technology. Researchers will identify the history of Islamic education, the challenges of Islamic education and educational innovation, the role of teachers and institutions in building the future of Islamic education. The research method used was descriptive qualitative with a literature study approach, while the data sources in this study were reference books that were closely related to the research which the researchers then combined with interview techniques with educational experts and teachers to strengthen the primary data that the researchers obtained. in the field. The results of the study show that an understanding of the history of Islamic education is the basis for building a strong and relevant future. This research can also provide practical recommendations to practitioners and policymakers in the field of Islamic education to improve the quality of education and meet the changing demands of the times. While the implication is that it can provide a complete picture to education practitioners, be it teachers, implementers and sympathizers of education to get a complete picture of the reality of education.

Keywords: Islamic Education, History and Changes in the Digital Age.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari sejarah dan perkembangan Islam di dunia. Sejak awal kemunculannya, Islam telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam peradaban yang dibangunnya. Maju mudurnya suatu bangsa atau negara sangat tergantung pada tingkat kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Indikator dari suatu bangsa atau negara dikatakan berperadaban tinggi dan maju apabila bangsa tersebut memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan.

Sejarah mencatat Islam mengalami puncak kejayaan Pendidikan islam pada tahun 1258 M. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya lembaga pendidikan pada saat itu salah satunya Kuttab. Kuttab sebagaimana didefinisikan oleh Zainal Aqib menyatakan bahwa Kuttab dilukiskan sebagai tempat untuk belajar membaca dan menulis bagi anak-anak. Kuttab merupakan salah satu simbol kemajuan pendidikan islam. Puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, Fungsi Kuttab mengalami kemajuan yang signifikan dibanding periode sebelumnya. Kuttab tidak hanya sebagai pendidikan dasar namun juga difungsikan sebagai pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Ketika islam dulu pernah mencapai puncak kejayaan, tentu sebenarnya hal ini mampu menjadi spirit bagi seluruh umat muslim untuk kembali menggapai kejayaan tersebut

dengan cara mengamati, meniru dan memodifikasi segala hal yang pernah dilakukan pada masa sebelumnya. Inilah urgensi dari memahami dan membahas sejarah pendidikan islam pada masa kejayaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema pembahasan dengan artikel penulis mengenai sejarah kejayaan pendidikan islam diantaranya sebagaimana hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Islam mencapai puncak kejayaan pada masa dinasti Abbasiyah. Dinasti ini mencapai puncak kejayaan di segala bidang termasuk pendidikan Senada dengan hasil penelitian Tabroni, hasil penelitian juga menyatakan bahwa Islam mencapai puncak keemasannya pada masa dinasti Abbasiyah. Pada masa inilah Islam dikenal kaya akan khazanah keilmuan, banyak tokoh-tokoh intelektual muslim, berkembang pesatnya lembaga pendidikan, tradisi ilmiah seperti diskusi dan gerakan penerjemahan buku dan lain sebagainya.

Selain membahas tentang sejarah kemajuan pendidikan islam penulis juga akan mengkaji mengenai pendidikan islam dalam merespon perubahan zaman. Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada keterkaitan dengan objek penelitian ini diantaranya karya ilmiah berupa jurnal penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan IPTEK memberikan dampak yang sungguh luar biasa. Selain dampak positif ternyata juga

menggoreskan persoalan negatif terutama kemerosotan moralitas generasi bangsa. Salah satu tantangan pendidikan islam di era modern yaitu mengatasi kemerosotan moral peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan agama yang merupakan titik strategis dalam pembinaan moral harus berbenah dan mengukur kembali peran sertanya dalam persoalan tersebut. Disinilah pentingnya revitalisasi strategi pendidikan agama islam (PAI) dalam rangka meminimalisir dekadensi moral yang semakin hari semakin meningkat. Melihat fenomena dekadensi moral pelajar sekarang perlu adanya revitalisasi strategi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa.

Hasil penelitian yang sama-sama membahas kemajuan teknologi namun fokus nya berbeda. Muhammad Haris menyatakan bahwa pengelola lembaga pendidikan islam memerlukan manajemen baru dan memiliki andil dalam mengisi industri 4.0. terutama dari sisi nilai-nilai moral dan karakter yang dibangun. Disitulah peran agama diperlukan.

Era modern yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, tantangan-tantangan baru dalam pendidikan Islam semakin berkembang. Dalam lingkup global, pendidikan Islam dihadapkan pada masalah seperti stereotip negatif, kurangnya kesetaraan gender, radikalisme, dan terorisme. Di sisi lain, dalam lingkup lokal, masalah seperti kualitas dan aksesibilitas pendidikan Islam masih menjadi tantangan yang signifikan.

Untuk itu, penting bagi kita untuk memperkuat pendidikan Islam di masa depan dengan mempelajari sejarah dan melihat bagaimana pendidikan Islam telah berkembang dari masa ke masa serta merespon perubahan zaman. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era modern, inovasi dan terobosan yang dapat dilakukan untuk merespon tantangan tersebut, serta strategi untuk membangun masa depan pendidikan Islam yang lebih baik dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta artikel ilmiah sebagai objek utama. Studi pustaka menurut Zeid dalam adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Untuk menguatkan data dan mendapatkan informasi terbaru kondisi pendidikan islam sekarang, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pakar dan guru pendidikan agama islam sesuai bidangnya untuk menjawab respon pendidikan islam terhadap perubahan zaman sehingga diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan islam di era modern seperti sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Islam

Pada masa awal Islam, pendidikan Islam berkembang secara pesat di Arab. Pendidikan Islam pada masa itu lebih banyak diberikan secara informal, yaitu dengan metode belajar mengajar secara langsung dari guru ke murid. Pendidikan Islam pada masa awal Islam lebih menekankan pada pendidikan moral dan karakter, serta pendidikan agama, di mana mempelajari Al-Quran, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Islam menjadi fokus utama.

Pada masa itu, para ulama dan guru besar dalam bidang pendidikan Islam seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, Ibnu Khaldun, dan banyak lagi yang lainnya memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pendidikan Islam. Mereka menulis buku-buku dan merancang kurikulum pendidikan Islam yang berfokus pada akhlak, etika, dan pendidikan agama.¹

Pendidikan Islam di masa awal Islam berdiri berpusat di Masjid. Masjid oleh Rasulullah selain sebagai tempat ibadah juga dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Nabi Muhammad SAW sendiri yang menjadi guru sentralnya dibantu oleh para shahabat terdekat beliau. Bermula dari masjid inilah konsep pendidikan yang tidak membedakan atau pendidikan multikultural mulai dirintis. Pendidikan moral dan karakter serta pendidikan agama masih menjadi fokus utama

dalam kurikulum pendidikan Islam dari awal hingga kini.² Hal senada juga disampaikan oleh Nunzairina yang mengatakan bahwa masjid selain untuk tempat menunaikan ibadah juga dijadikan sebagai fasilitas untuk pendidikan, seperti pendidikan anak-anak, tempat pengajian, tempat berdiskusi dan munazarah dalam berbagai ilmu pengetahuan, juga dilengkapi dengan perpustakaan dengan koleksi buku-buku dari berbagai ilmu pengetahuan yang cukup banyak.³

Masa Dinasti Abbasiyah merupakan masa emas dalam sejarah kemajuan pendidikan Islam. Dinasti Abbasiyah berkembang pesat dan menjadi kiblat bagi seluruh bangsa di dunia. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa dinasti Abbasiyah telah mencapai puncak kejayaannya.⁴ Selain itu, lembaga pendidikan yang tumbuh subur menandakan bahwa pendidikan Islam telah mencapai masa kejayaannya sebagaimana dikatakan Malik Fadjar, dkk dalam Mahfud Ifendi.

Kuantitas lembaga pendidikan yang semakin meningkat pada era itu terlihat sangat dominan mempengaruhi kehidupan umat Islam. Banyak beragam ilmu pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam menopang pembangunan, peradaban, dan berbagai kultur

¹ Mahfud Ifendi, *Dinasti Abbasiyah : Study Analisis Lembaga Pendidikan Islam*. Fenomena : Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, 2020

² Mahfud Ifendi, *Dinasti Abbasiyah : Study ...*, hlm. 148

³ Nunzairina, *Dinasti Abbasiyah : Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan kebangkitan kaum intelektual*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 03, No. 02 (2020) : 93-103

⁴ Dainori, *Disintegrasi Dinasti Abbasiyah*, STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep, vol. 4 No.01 (2019). hlm. 40

baru yang ada di kalangan umat muslim yang sebelumnya belum pernah ada.⁵

Adapun sebab-sebab yang mendorong kemajuan pendidikan islam pada masa dinasti Abbasiyah adalah kekayaan dari Kharaj yang melimpah, para khalifah yang cinta terhadap ilmu pengetahuan, semangat umat islam yang besar terhadap ilmu pengetahuan, kondisi masyarakat yang mendesak pentingnya ilmu yang berguna untuk menata tata letak kota, perkawinan ilmu pengetahuan dari beragam masyarakat yang ada, Baghdad lebih maju lebih duu daripada Damaskus, serta lancarnya kerjasama dengan banyak negara di dunia.⁶

Perkembangan pendidikan Islam selanjutnya juga terpengaruh oleh perkembangan intelektual di dunia Islam. Selama abad ke-8 hingga ke-13, dunia Islam menjadi pusat kegiatan intelektual di dunia. Pendidikan Islam berkembang dengan pesat dan mencakup berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam mengalami berbagai tantangan dan perubahan. Namun, nilai-nilai dan prinsip dasar pendidikan Islam yang diajarkan pada masa awal Islam masih tetap dipegang teguh hingga saat ini. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah dan pengaruh masa lalu pada perkembangan pendidikan Islam di masa kini

dan masa depan sangat penting untuk dipelajari dan dipahami.

Afisul Hair menegaskan dalam penelitiannya,

“....konstruks pemikiran pendidikan Islam berwawasan masa depan perlu diarahkan pada usaha peningkatan untuk menjawab problem kehidupan kontempoer, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan sunnah. Kepekaan menangkap perkembangan terkini menjadikan pendidikan Islam responsif terhadap kemajuan, sementara dengan tetap berpegang teguh pada kedua sumber otentik Islam tersebut, maka pendidikan Islam akan mempunyai ruh dan kekuatan moral menghadapi setiap perubahan yang ditimbulkan oleh arus globalisasi’.⁷

Tantangan Pendidikan Islam di era modern

Era modern membawa tantangan besar bagi pendidikan Islam. Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era modern, seperti internet, media sosial, dan teknologi informasi lainnya, memberikan dampak signifikan pada cara pendidikan Islam diberikan dan dipelajari.

Salah satu tantangan besar dalam pendidikan Islam di era modern adalah menghadapi perubahan nilai dan budaya yang berkembang pesat. Globalisasi membawa perubahan dalam cara hidup, pola pikir, dan pandangan hidup. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan sikap siswa dalam menghadapi nilai dan norma dalam Islam.

⁵ Mahfud Ifendi, *Dinasti Abbasiyah : Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam*. Fenomena : Jurnal Penelitian. Vol. 12. No. 2. (2020). hlm. 141

⁶ Mahfud Ifendi, *Dinasti Abbasiyah : Studi Analisis Lembaga ...*, hlm. 142-143

⁷ Moh. Afiful Hair, *Konstruks Pemikiran Pendidikan Islam Wawasan Masa Depan*. Ahsana Media : Jurnal pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Ke-Islamana Vol.7 No. 2 Juli 2021, h lm. 63

Dampak globalisasi yang nyata di dunia pendidikan yakni kemerosotan moral peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Mochamad Iskarim dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak kepada kemerosotan moral (dekadensi moral) peserta didik. Sehingga ia menawarkan delapan alternatif Strategi Pendidikan Agama dan Moral di era globalisasi sebagaimana diuraikan berikut ini.⁸

Pertama, Pendidikan moral dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *modelling* dan *exemplary*. Yaitu mencoba dan membiasakan peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai yang benar dengan memberikan model atau teladan (*uswah al-khasanah*).

Kedua, pendidikan moral dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa nilai-nilai dan ajaran agama pada akhirnya ditujukan untuk membentuk moral yang baik.

Ketiga, pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral harus dirubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pengajaran agama dapat berarti *transfer of religion knowledge* (mengalihkan pengetahuan agama) atau mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sedangkan pendidikan agama bisa berarti

membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntutan agama.

Keempat, pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan *integrated*, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Pendidikan moral bukan hanya terdapat dalam pendidikan agama saja, melainkan juga terdapat pada pelajaran bahasa, logika, matematika, fisika, biologi, sejarah, dan sebagainya.

Kelima, sejalan dengan cara yang ketiga tersebut di atas, pendidikan moral harus melibatkan seluruh guru. Pendidikan moral bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja seperti yang selama ini ditekankan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh guru.

Keenam, pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang serius dari keluarga/rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, teladan, dan pembiasaan yang baik.

Ketujuh, pendidikan moral harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berekreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan sebagainya harus digunakan sebagai peluang untuk membina moral.

Kedelapan, penanaman moral dapat dilakukan dengan membangun dan

⁸ Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan ...*, hlm. 14-17

meningkatkan kekuatan hati nurani moral (*moral consequence*) dengan cara meningkatkan rasa keagamaan yang mendalam (spiritualitas) terlebih dahulu. Pendidikan diarahkan untuk *Touching* bukan pada *Teaching* semata. Spiritualitas di sini adalah inti dari hati nurani moral (*moral consequence*).

Selain masalah dekadensi moral, pendidikan Islam juga dihadapkan pada perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Pendidikan Islam harus mampu merespon dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu, tantangan lainnya adalah meningkatnya sekularisme dan sekularisasi di dunia modern. Hal ini menyebabkan munculnya pendidikan yang lebih sekuler dan kurang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan moral.

Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan teknologi, terutama dalam hal e-learning. E-learning membawa banyak keuntungan dalam hal aksesibilitas dan efisiensi, namun juga menimbulkan risiko terhadap kesalahan pemahaman dan kurangnya interaksi sosial yang dibutuhkan dalam pendidikan Islam.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan strategi yang adaptif dan

fleksibel. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip dasar pendidikan Islam. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memadukan teknologi dan metode pembelajaran yang tradisional dalam pendidikan Islam, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan komprehensif.

Selain itu, Sa'dullah⁹ selaku guru Akidah Akhlak menambahkan,

“Peserta didik generasi sekarang sangat rentan mengalami perubahan perilaku moral karena mereka sangat mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, seorang pendidik disarankan melakukan pendekatan dan pemantauan baik di dunia nyata maupun di dunia maya...., guru dapat memainkan peran penting dalam membimbing anak generasi sekarang untuk mengembangkan moralitas yang kuat. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan etika, memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu moral kontemporer, dan memberikan contoh perilaku yang baik. Penting juga bagi mereka untuk memahami konteks budaya dan lingkungan anak-anak generasi sekarang, sehingga pesan moral dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan dapat diterima”.

Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk juga pendidikan Islam. Kemajuan teknologi memungkinkan pendidikan Islam untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam cara penyampaian materi, interaksi antara pengajar dan siswa, serta

⁹ Wawancara pada hari Senin, 5 Juni 2023

mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu.

Salah satu inovasi pendidikan Islam yang terus berkembang adalah e-learning. E-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, tidak terikat oleh batasan waktu dan tempat. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, seperti teks, video, dan audio, sehingga memungkinkan siswa untuk memilih format yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Di Era digital ini pendidikan islam harus tetap eksis menampilkan islam sebagai agama yang berkualitas. Lembaga pendidikan islam tidak cukup lagi sebagai tempat penanaman nilai-nilai luhur semata, namun harus mampu menanamkan dan menumbuhkan jiwa enterpreneur, berkompetensi atau memiliki skil untuk berkompetisi agar selalu eksis menjalankan kehidupan mereka. Untuk menyiapkan mereka melalui kurikulum dan pendidikan ini harus dikelola dengan *total quality manajemen*.¹⁰

Revitalisasi dalam pengelolaan pendidikan terutama di era digital harus mengedepankan *Total Quality Manajemen (TQM)*. Pendidikan ini harus dikelola dengan kualitas total yakni kualitas pengelola, kualitas prose, dan kualitas hasil. Pendidikan ini dikelola dengan kualitas yang total yakni kualitas pengelola, kualitas proses dan kualitas hasil.

Dalam model kepemimpinannya melibatkan seluruh unsur manajemen untuk memberikan pelayanan mulai dari perencanaan, proses dan outputnya, dari perspektif Al-Quran dan sifat nabi bagian dari manajemen yakni sifat amanah dalam perspektif manajemen modern disebut dengan accountable. Ia bersifat tabligh dalam perspektif manajemen modern pengarahannya, ia bersifat fathanah ia seorang yang mempunyai *planing*, dan *controlling*, dan ia bersifat siddiq, bersifat terbuka atau kepemimpinannya bersifat partisipatif. Pemimpin yang langsung melihat dan melibatkan diri terhadap program pendidikan. Sifat-sifat nabi tersebut menggambarkan pula berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengarahannya dan pengawasan. Hal tersebut dapat pula ditelusuri dari perjalanan Nabi Muhammad saw., dalam memimpin umat ia penuh dengan dedikasi atau totalitas. Di waktu malam ia mengadu kepada Allah agar banyak umat manusia menerima cahaya Islam dan mengadukan umatnya agar menjadi umat yang terbaik. Namun di siang hari ia dengan penuh totalitas memimpin di tengah umat bukan hanya sebagai orang yang memberi perintah tetapi ia langsung terlibat memberikan arahan kepada umat.¹¹

Selain itu menggunakan metode *Total Quality Manajemen (TQM)*, Inovasi untuk menghadapi perkembangan teknologi harus dikedepankan, seperti penggunaan e-learning

¹⁰ Hasbi Indra, *Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. Jurnal Tawazun*. Vol. 12. No. 2. Desember 2019. hlm. 284-285

¹¹ Hasbi Indra, *Revitalisasi Pendidikan Keagamaan...* hlm. 287

dalam pembelajaran. Dengan e-learning, siswa dan pengajar dapat berkomunikasi melalui platform pembelajaran online, seperti forum diskusi dan live chat. Hal ini memungkinkan siswa untuk bertanya langsung kepada pengajar, serta berinteraksi dengan sesama siswa.

Inovasi pendidikan Islam lainnya adalah penggunaan media sosial dan aplikasi mobile dalam pembelajaran. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan menyediakan platform diskusi antara siswa dan pengajar. Sedangkan aplikasi mobile memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, bahkan saat sedang dalam perjalanan.

Namun, inovasi-inovasi dalam pendidikan Islam di era digital juga dihadapkan pada tantangan, seperti masalah privasi dan keamanan data, kesenjangan digital, serta kurangnya interaksi sosial yang dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, inovasi-inovasi dalam pendidikan Islam di era digital perlu dikembangkan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Peran Guru dan Institusi Pendidikan dalam Membangun Masa Depan Pendidikan Islam

Peran guru dalam membangun masa depan pendidikan Islam sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam dengan benar. Sebagai pengajar, guru harus mampu memberikan pemahaman yang tepat dan memadai tentang agama Islam, serta

mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana dikatakan oleh Thanissaro dalam Sulaiman, keyakinan beragama dapat menjadi motor penggerak dalam membangun spiritual, moral, sosial, dan kultural melalui pembelajaran non-kurikuler yang melibatkan orang tua dan guru yang berperan sebagai teladan dalam melakukan bimbingan terhadap anak didik.¹²

Sehingga guru tidak hanya melakukan transfer of knowledge saja, namun guru harus mampu menjadi role model atau uswatun hasanah bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah atau madrasah maupun ketika di rumah atau di masyarakat.

Selain itu Akhmad Muzaki¹³ selaku guru pendidikan agama islam menambahkan,

“...,di era digital Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran interaktif, presentasi multimedia, dan aplikasi mobile yang relevan dengan materi pelajaran agama. Ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih menarik dan interaktif. Ia juga menambahkan. ...,Guru dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan informasi, sumber belajar, dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu agama. Ini dapat menciptakan ruang untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, dan refleksi tentang ajaran-ajaran agama”.

¹² Sulaiman. W, *Menyemai Nilai-nilai Moralitas Pendidikan Islam Anak Sejak Dini dalam membangun masa depan bangsa yang Multikultural*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No. 4 (2022), hlm 2050.

¹³ Wawancara pada tanggal 5 Juni 2023

Dwi Haryono¹⁴ selaku praktisi pendidikan juga menambahkan,

“...Guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan dan berbagi sumber daya pendidikan Islam digital. Mereka dapat bekerja sama dalam membuat konten video, merancang modul pembelajaran interaktif, atau mengorganisir webinar dan lokakarya daring untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pendidikan Islam digital. Ia juga menambahkan, Guru dapat pula mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dan media digital untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran agama melalui pembuatan konten kreatif seperti video, podcast, blog, atau animasi”.

Selain itu, institusi pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam membangun masa depan pendidikan Islam. Institusi pendidikan Islam memiliki tugas untuk memfasilitasi pengajaran agama Islam secara terpadu dan sistematis, sehingga siswa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh dan komprehensif. Institusi pendidikan juga harus memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk memastikan siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat dan negara. Sebagaimana dikatakan oleh Haidar Putra Daulay dalam Yayah Chairiyah, Madrasah dituntut dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik peningkatan IMTAQ

maupun IPTEK. Hal ini, terlihat jelas sejak awal pendidikan madrasah melalui SKB tiga menteri yaitu: Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan dan Dalam Negeri berusaha mensejajarkan kualitas lulusan madrasah sama dengan lulusan pendidikan umum lainnya. Pola kurikulum yang dikembangkan adalah 70 % bidang studi umum dan 30 % bidang agama. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975 Bab I Pasal 1, menyebutkan: “Yang dimaksud dengan madrasah dalam keputusan bersama ini ialah: Lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 %, disamping mata pelajaran umum. Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peran madrasah dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya sebagai lembaga yang mencerdaskan generasi bangsa.”¹⁵

Membicarakan Pendidikan Islam pada era revolusi industri 4.0 ataupun generasi masa depan tentu bisa disederhanakan, bahwa perubahan yang terjadi sekarang adalah perubahan alat dan media dengan segala kecanggihan ilmu teknologi yang masuk ke dunia pendidikan Islam. Bisa jadi revolusi industri tersebut menjadi kekuatan bagi proses kemajuan pendidikan masa depan. Namun yang terpenting, pembahasan pendidikan Islam itu

¹⁴ Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023

¹⁵ Yayah Chairiyah, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1. (Juli 2021), hlm. 50

sendiri lebih luas dari sekedar bahasan tentang revolusi Industri 4.0.¹⁶

Jika konsep Ilmu pendidikan Islam bisa dibuat pada aspek tujuan, kurikulum, proses dan teknik evaluasi, maka dominasi kekuatan revolusi Industri 4.0 akan bisa digunakan untuk kebangkitan pendidikan Islam itu. Artinya, kehadiran revolusi industri 4.0 tidak perlu dihadapi dengan gagap dan salah fokus, tapi tetap proporsional demi kemajuan pendidikan islam di masa mendatang.

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sistem dan komponen dalam pendidikan yang tidak hanya secara kuantitas namun mampu menghasilkan *out come* yang berkualitas yang mampu *survive* dengan perkembangan zaman. Melihat tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam menuntut kurikulum yang diformulasikan tidak hanya dalam ranah *transfsfer of knowledge*, namun lebih dari itu *transfer of value* yang relevan dengan zaman sangat diperlukan dalam rangka mempersiapkan SDM yang mampu berkompetensi dengan perkembangan zaman. Beberapa nilai yang harus dimiliki oleh SDM dalam hal ini peserta didik yaitu memiliki kemampuan *problem solving, kritical thinking, dan creative skill*, namun tetap memiliki karakter pribadi yang berakhlak yang mulia.¹⁷

Peran guru dan institusi pendidikan dalam membangun masa depan pendidikan Islam tidak hanya penting dalam mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu menjadi pemimpin Islam yang baik di masa depan. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwawasan luas serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesimpulannya, peran guru dan institusi pendidikan sangat penting dalam membangun masa depan pendidikan Islam. Guru dan institusi pendidikan harus mampu memfasilitasi pengajaran agama Islam secara tepat dan komprehensif, serta membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dan mampu memajukan Islam di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki warisan sejarah yang kaya dan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi Muslim dengan nilai-nilai agama yang kuat dan pemahaman yang mendalam. Namun, perubahan zaman yang cepat dan tantangan global yang kompleks perlu diantisipasi segera diantaranya permasalahan dekadensi moral, memberikan edukasi kepada siswa untuk bijak

¹⁶ Ulil Amri Syafri, *Pemikiran Pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0*, ACIEDSS. Vol. 1 No. 1. (2019), hlm. 20.

¹⁷ Lalu Abdurrahman Wahid & Tasman Hamami, *Tantangan Pengebangan Kurikulum Pendidikan Islam*

dan Strategi Pengembangannya dalam menghadapi tuntutan Kompetensi Masa Depan. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 1. (Juli-Desember 2021), hlm. 34

dalam bermedia sosial, pengembangan inovasi pembelajaran menggunakan media digital, yang pada intinya menuntut unsur pendidikan islam mampu beradaptasi agar tetap relevan dan mampu memberdayakan potensi generasi muda Muslim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat merespon perubahan zaman dengan menggunakan inovasi dan teknologi terkini. Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, peneliti mengidentifikasi pentingnya mempelajari sejarah pendidikan Islam sebagai landasan untuk membangun masa depan yang kuat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Lalu, Wahid & Tasman Hamami. 2021. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam menghadapi tuntutan Kompetensi Masa Depan*. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 1. Juli-Desember.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta : Pustaka Ifada.
- Aiful, Moh. Hair, 2021. *Konstruks Pemikiran Pendidikan Islam Wawasan Masa Depan*. Ahsana Media: Jurnal pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Ke-Islamana Vol.7 No. 2 Juli 2021
- Amri, Ulil, Syafri. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0*. ACIEDSS. Vol. 1 No. 1.
- Baharuddin, Hastuti. 2013. *Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak latar Belakang Argumentasinya*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 16. No. 2. Desember
- Chairiyah, Yayah. 2021. *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1. Juli
- Dainori. 2019. *Disintegrasi Dinasti Abbasiyah*. STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep. vol. 4 No.01.
- Hafidhoh, Noor. 2016. *Pendidikan Islam di Pesantren antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan*. Jurnal Muaddib. vol. 06. No. 01. Janauri-Juni.
- Haris, Muhammad. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Mudir: Jurnal manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 1. Januari.
- Huda, Miftahul. 2015. *Peran Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 10 No. 1. Februari.
- Ifendi, Mahfud. 2020. *Dinasti Abbasiyah : Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam*. Fenomena: Jurnal Penelitian. Vol. 12. No. 2.
- Ifendi, Mahfud. 2021. *Kuttab dalam Lintasan Sejarah: dari Masa Pembinaan hingga kejayaan pendidikan islam (570 M-1258 M)*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam. Vol. 13. No. 1. Juni
- Indra, Hasbi. 2019. *Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0*. Jurnal Tawazun. Vol. 12. No. 2. Desember
- Indrioko, Erwin. 2015. *Membangun Citra Publik dalam lembaga pendidikan islam*. Jurnal Universum. vol. 9 No. 2 Juli
- Insan, Muhammad, Jauhari. 2020. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Pendidikan di Era Modern*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume. 9 No. 1. Juni.
- Iskarim, Mochamad, 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. Jurnal Edukasia Islamika : Vol. 1 No. 1 Desember
- Mas'ud. Abdurrahman. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta : IRCiSoD

- Ms, Rohmad. 2015. *Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah pada Abad Informasi*. Jurnal Inovatif. Vol. 1. No. 1
- Mundiri, Akmal. 2016. *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam membangun Branding Image*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan. Vol. 3. No.2. Januari-Juni
- Nunzairina. 2020. *Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan kebangkitan kaum intelektual*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 03, No. 02: 93-103
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Tabroni, 2014. *Perkembangan Pendidikan Islam Pada Era Dinasti Abbasiyah*, Jurnal Media Akademika Vol 29, No. 01.
- W, Sulaiman. 2022. *Menyemai Nilai-nilai Moralitas Pendidikan Islam Anak Sejak Dini dalam membangun masa depan bangsa yang Multikultural*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No. 4